

METODE “KIMLA” MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR KIMIA

Happy Setyawati

SMA Negeri 1 Ceper, Desa Kajen, Ceper Kabupaten Klaten

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar kimia dengan menggunakan metode “ KIMLA “ adalah metode pembelajaran kooperatif dengan media menggunakan lagu mengambil materi Sistem Periodik Unsur semester I tahun ajaran 2018/2019 siswa SMA Negeri 1 Ceper. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X MIPA 1 sebanyak 28 siswa yaitu 12 pria dan 16 wanita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dari hasil pretest dan posttest di setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Penerapan metode KIMLA mengalami peningkatan keaktifan siswa, yaitu pembelajaran Pra tindakan diperoleh 35,7% dan Siklus I mengalami kenaikan menjadi 85,7% dan Siklus II mencapai 96,4%. Penerapan metode Pembelajaran KIMLA mengalami peningkatan prestasi belajar, pembelajaran pratindakan diperoleh rata rata nilai 29,7, siklus I diperoleh rata rata posttest sebesar 64,7 dan siklus II semua siswa memperoleh nilai di atas KKM 100% dengan rata rata nilai 79.

Kata Kunci : metode KIMLA, prestasi dan keaktifan belajar, kimia

"KIMLA" METHOD IMPROVE ACHIEVEMENT AND ACHIEVEMENT OF CHEMICAL LEARNING

Abstract

The purpose of the research to improve the achievement and activeness of learning chemistry using the "KIMLA" method is a method of cooperative learning with media using songs to take the Periodic Element Material system material in the first semester of 2018/2019 students of SMA Negeri 1 Ceper. The study was conducted in 28th grade students of Mathematics and Natural Sciences 1, 12 male and 16 female. This research is a classroom action research through 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data obtained from the results of the pretest and posttest in each cycle. Each cycle consists of 2 meetings, each meeting consisting of 2 hours (2 x 45 minutes). The application of the KIMLA method increased student activity, namely Pre-action learning obtained by 35.7% and Cycle I had increased to 85.7% and Cycle II reached 96.4%. The application of the KIMLA Learning method has improved learning achievement, the pre-action learning obtained an average value of 29.7, the first cycle obtained an average post-test of 64.7 and the second cycle all students received grades above the KKM 100% with an average value of 79.

Keywords: KIMLA method, learning achievement and activeness, chemistry

PENDAHULUAN

Kurikulum 13 tahun 2013/2014 adalah kurikulum dengan pendekatan pembelajaran *Scientific*, siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan tugas guru adalah sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis *Scientific* diharapkan dapat membantu upaya dalam peningkatan pendidikan terutama kegiatan belajar mengajar yang aktif. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran berbasis *Scientific* belum dapat diterapkan secara dengan baik karena baik guru maupun peserta didik sudah terbiasa dengan pengajaran klasikal.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Pelajaran kimia sering dianggap menjadi pelajaran sulit dan tidak menarik bagi peserta didik, diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan yang dapat mengedepankan situasi belajar yang bernuansa gembira yang membuat peserta didik merasa asyik dan nyaman semangat. Tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi, oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar serta fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ini adalah: metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979: 251). Keunggulan metode ini: proses belajar mengajar dapat membangun suasana kelas yang lebih menarik, sebab setiap murid akan terfokus pada masalah yang sedang didiskusikan bersama. Setiap murid dituntut untuk berani menularkan pendapatnya serta berfikir secara mendalam. Metode ini mengajarkan kepada murid untuk mampu berpikir kritis dan sistematis dalam berfikir, serta mampu untuk bersikap toleran terhadap teman yang memiliki pendapat berbeda. Yang paling penting adalah pengalaman setiap murid mengenai etika dalam bermusyawarah. Hasil dari diskusi berupa kesimpulan dari masalah akan dapat dengan mudah diingat oleh para murid. Karena para murid mengikuti alur diskusi dan mendapatkan hal hal yang menurut mereka menarik (Ibnudin in edukasi, <https://ibnudin.net>).

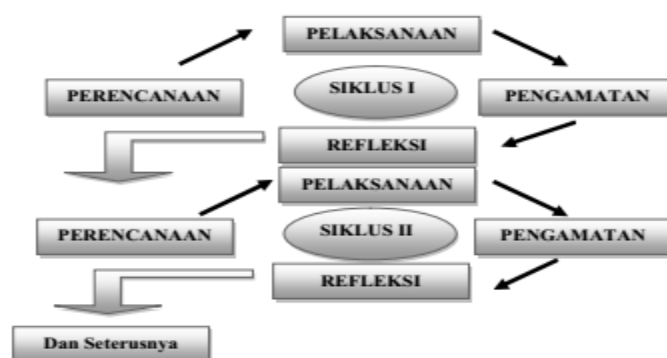
Oemar Hamalik (1980:23) menyatakan Media pendidikan atau media pembelajaran adalah alat bantu, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pemanfaatan media dapat meningkatkan minat, gairah dan motivasi siswa untuk belajar. Minat belajar yang meningkat akan memberikan energi untuk meningkatkan keaktifan belajar positif, pro aktif dan menurunkan aktifitas negatif. Media yang paling menarik, disukai anak dan paling mudah dipersiapkan guru adalah lagu. Lagu dapat membuat siswa menjadi lebih menikmati jalannya pembelajaran sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif. Anak bisa memilih lagu yang mereka sukai dan dengan memilih sendiri liriknya sehingga anak lebih kreatif dan inovatif serta mempermudah mereka dalam menghafal. Metode ini sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengedepankan usaha menciptakan situasi belajar kimia bernuansa gembira yang dapat membuat anak semakin minat dan semangat. Teori metode lagu merupakan dasar teori metode Pembelajaran Quantum Learning yang lebih cocok pada materi hafalan seperti Sistem Periodik Unsur.

Kelebihan lagu seperti karena dengan nada, otentisitas dan lirik, lagu memberikan efek rasa senang, motivasi di dalam pembelajaran, ritmenya yang memberikan efek rasa senang dan rileks, otentisitas teks yang bisa membangkitkan minat belajar dan kandungan teknya yang diganti bisa dijadikan sebagai sumber belajar sangat sesuai untuk diberdayakan untuk memfasilitasi dan dimanfaatkan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran. Metode bernyanyi sudah diterapkan oleh seorang wali di Pulau Jawa yaitu Sunan Kali Jaga. Beliau menggunakan syair dalam berdakwah. Syair ini disebut dengan gendingan dan salah satu syairnya yang paling populer adalah Lir Ilir. Dibuktikan dari masyarakat Jawa masih menghafal dan mengingat syair sampai sekarang ini secara turun temurun padahal ini sudah berlalu beberapa puluh tahun silam. Purwadi M. Hum buku "Dakwah Wali Songo. Untuk menghafal lagu hanya membutuhkan beberapa saat saja, apalagi lagu itu memiliki irama yang sangat enak didengar dan nyaman dinyanyikan. Semua tergantung dari kreasi siswa memformulasikan materi menjadi lagu yang membuat menjadi senang dan tersimpan di dalam memori siswa.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ceper Klaten, semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 bulan September – oktober 2018. Subyek kelas X MIPA 1 jumlah peserta didik 28 terdiri dari 12 orang putra dan 16 orang putri berlokasi di Kajen Ceper Klaten. Data penelitian diambil dari hasil belajar peserta didik, dan pengamatan lapangan. Sumber data adalah nilai pretest dan postest materi Sistem Periodik Unsur. Ada 2 variabel yang diamati, yaitu keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran KIMLA. Teknik alat pengumpulan data menggunakan analisis diskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa yaitu pada siklus I, dan II, daftar nilai dan lembar observasi aktifitas siswa. Design penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart.

Gambar 1. Desain Proses Tindakan Kelas Suharsimi, Arikunto (2008: 77)



Analisis data: dengan menentukan rata – rata nilai tes, peningkatan dari *postest* pada observasi, siklus I, II serta jumlah (*prosentase*) siswa yang tuntas belajar pada data observasi siklus I, II. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada data observasi siklus I, II. Kriteria keberhasilan dan rencana tindakan siklus berikutnya adalah siswa memperoleh nilai minimal 67, dengan persentase ketuntasan belajar 75% dari seluruh siswa, sedangkan kriteria keberhasilan keaktifan belajar adalah 80%. Apabila siklus pertama belum menunjukkan indikator keberhasilan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk mengetahui beberapa tingkat aktivitas dan prestasi hasil belajar menggunakan rumus:

- a. Presentase Aktifitas Belajar
Aktifitas Positif/negatif = $\frac{\text{jumlah siswa yang beraktifitas positif/negatif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$
- b. Presentase ketuntasan belajar = $\frac{\text{jumlah siswa yang belajar tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Perencanaan penelitian: pertama, membuat scenario pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran. Kedua, membuat lembaran observasi peningkatan prestasi siswa dalam belajar kimia. Ketiga, merancang membuat media lagu. Keempat, memberi tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan, keaktifan siswa dan hasil Pretes dan postest semua siswa belum tuntas. Nilai keaktifan positif 35,7% keaktifan negatif 64,3%.

Penelitian Siklus I. Pertama Perencanaan (Plan): menyajikan materi RPP dengan metode pembelajaran KIMLA. menyiapkan lembar observasi dan alat evaluasi untuk ~~postest. Kedua, Pelaksanaan~~ Pembelajaran (Action): Siklus I dilaksanakan pada hari senin , 3

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

september 2018. Observasi keaktifan siswa: menunjukkan aktifitas positif sebanyak 85,7% dan aktifitas negatif sebanyak 14,3%, mengalami peningkatan keaktifan dibandingkan pra tindakan sebesar 50%. Hasil posttest diperoleh 71,4% tidak tuntas yaitu 8 siswa dan 20 siswatuntas dengan rata rata nilai 64,7%. Ketuntasan belajar sebesar 71,4%, dan dilanjutkan siklus 2.

Gambar 2 Pembelajaran kooperatif dengan media KIMLA



Siklus II. Perencanaan (Plan) untuk memperbaiki siklus I. Pelaksanaan (Action) dengan hasil :aktifitas belajar siklus II, terdapat peningkatan aktifitas positif sebesar 11,3% aktifitas positif mencapai 96,4% Refleksi (Reflektion), seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan rata rata nilai posttest yaitu sebesar 79.

Tabel 1 Aktifitas keaktifan siswa

No	Aktifitas	Pra tindakan			Siklus I			Siklus II		
		Jumlah siswa	Jenis aktifitas	Prosen	Jumlah siswa	Jenis aktifitas	Prosen	Jumlah siswa	Jenis aktifitas	Prosen
1.	Memperhatikan	2	P O S I T I F	35,7%		P O S I T I F	85,7%		P O S I T I F	96,4%
	Mencatat	4								
3.	Bertanya				5			7		
4.	Menjawab pertanyaan	2			10			11		
5.	Aktif Berdiskusi	2			9			9		
6	Tdk mau mengungkapkan pendpt jika ditunjuk teman/guru	2	N E G A T I F	64,3%	N E G A T I F	14,3%		N E G A T I F	3,6%	
7	Tidak memperhatikan pelajaran	2			2		1			
8	Mengobrol dengan teman	4			2					
9	Menggambar	5								
10	Mengganggu teman	5								

Peningkatan aktifitas positif dari pra tindakan adalah 35,7% sedangkan pada siklus 1 menjadi 85,7% sehingga mengalami peningkatan aktifitas positif sebesar 50%. Siklus 2 bisa mencapai hasil sebesar keaktifan positif 96,4% sehingga mengalami kenaikan dibandingkan siklus 1 sebesar 17%. Sedangkan keaktifan negatif mengalami penurunan dari pra tindakan sebesar 64,4% dilanjutkan siklus 1 sebesar 14,3% sehingga mengalami penurunan sebesar 50,1% dan pada siklus 2 mencapai penurunan aktifitas negatif sebesar 3,6% sehingga mencapai penurunan dibandingkan siklus 1 sebesar

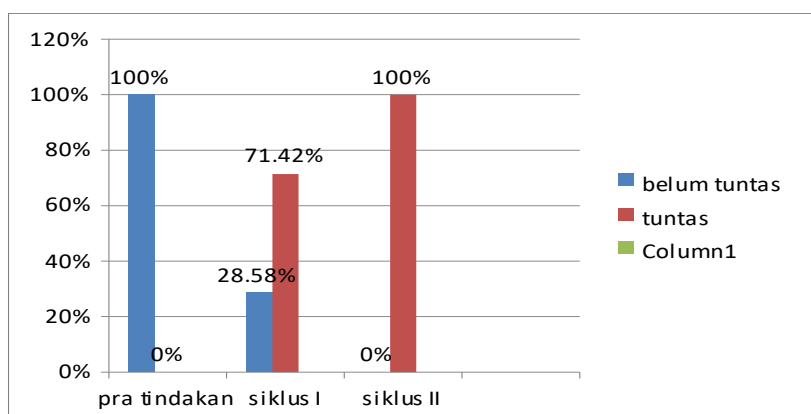
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

11,3%. Keaktifan belajar yang ditetapkan dari guru adalah 80% sehingga dapat disimpulkan dengan metode KIMLA dapat berhasil karena dapat memperoleh hasil keaktifan positif sebesar 96,4%.

Tabel 2 Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik

Ketuntasan hasil belajar	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah peserta didik	28	28	28
peserta didik tuntas	0	20	28
peserta didik belum Tuntas	28	8	0
Nilai terendah	18	54	67
Nilai tertinggi	43	76	90
Rata rata hasil belajar	30,75	64,7	79
Persentase ketuntasan belajar	0%	71,42%	100%

Gambar3 Grafik prosentase hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran



Pada pra tindakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak ada yang tuntas, siklus I memperoleh hasil prestasi belajar rata rata 64,7 mengalami kenaikan 38% dan pada siklus II sudah memperoleh hasil prestasi belajar 79 sehingga diperoleh ketuntasan belajar 100%

SIMPULAN

Penelitian Tindakan metode KIMLA dilakukan di kelas X MIPA 1 dengan jumlah peserta didik 28 putra 12 peserta didik dan putri 16 peserta didik dengan mengambil materi Sistem Periodik Unsur semester I tahun ajaran 2018/2019 berjalan dalam 2 siklus. kedua, Penerapan metode pembelajaran KIMLA pada materi Kimia Sistem Periodik Unsur mengalami peningkatan keaktifan peserta didik selama pembelajaran, sehingga metode KIMLA ini dikatakan berhasil karena memperoleh keaktifan di atas yang ditetapkan oleh guru yaitu 80%. Ketiga penerapan metode Pembelajaran KIMLA pada materi Kimia Sistem Periodik Unsur mengalami peningkatan hasil prestasi belajar karena semua peserta didik memperoleh nilai di atas KKM 100% tuntas. Nilai rata rata yang diperoleh semua peserta didik sebanyak 28 anak = 79.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk dosen dosenku pascasarjana UST Yogyakarta

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud, 1981. *Petunjuk Praktikum Ilmu Kimia*, Jakarta : Depdikbud.
- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. [https://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian -Pembelajaran-menurut-Beberapa-Ahli](https://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-Pembelajaran-menurut-Beberapa-Ahli). Diakses pada tanggal 7 januari 2019 pukul 13.00WIB
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Ibnudin in edukasi, <https://ibnudin.net> di akses pada 12 januari 2018 pukul 15.15WIB
- Ismawati Esti, 2016. *Metode Penelitian. Edisi Revisi*. Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Mulyasa, 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudarmo Unggul, 2013. *Kimia Untuk SMA/MA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triyono, 2016. *Merancang dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: UnWidha.
- Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (<http://smacepiring.wordpress.com/>).Di akses pada 7 januari 2018 pukul 13.00 WIB.

Profil Singkat

Happy setyawati, S.Pd, klaten, 8 juni 1973, FKIP UNS P. MIPA-KIMIA lulus 1996, mengajar kimia di SMA Negeri 1 Ceper tahun 1999